

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN

Dalam Praksis Pendidikan Islam



Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



PUSAT PENELITIAN
DAN PENERBITAN LP2M
IAIN MATARAM, 2015

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM

Editor:

Jumarim

Faizah

Ahmad Amir Aziz

Saparudin

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LP2M IAIN MATARAM
2015**

Antologi Hasil Penelitian
MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN
DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM
@ Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram, 2015

Pengarah
Nashuddin (Rektor IAIN Mataram)
Sri Banun Muslim (Kepala LP2M IAIN Mataram)

Penanggungjawab
Sainun
(Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram)

Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin

Kesekretariatan
Serife Nurlaeli
L. Irwan Jayadi
L. Nurudin

Cetakan Pertama
Juni 2015
ISBN 978-602-72451-7-4

All rights reserved
Dilarang memperbanyak bagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penulis.
Hak cipta pada penulis dan hak penerbitan pada Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram.

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298
Fax. (0370) 625337

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku Antologi Hasil Penelitian bisa kembali kami hadirkan. Meski terlambat diterbitkan satu tahun karena faktor tehnik, namun dari sisi substansi masih relevan untuk disajikan dan dibaca. Buku Antologi Hasil Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen baik secara individual maupun kelompok di lingkungan IAIN Mataram, pada tahun 2013 dan 2014. Mengingat keterbatasan ruang, tidak semua hasil penelitian pada tahun tersebut dapat dimuat pada edisi ini, namun akan diupayakan untuk dipublikasikan pada edisi berikutnya.

Cakupan Buku Antologi Hasil Penelitian ini sengaja diberikan tema “Manajemen Kelembagaan dan Pembelajaran dalam Praksis Pendidikan Islam” untuk mengakomodasi keragaman fokus kajian penelitian yang dilakukan. Hal ini sekaligus untuk memayungi kecenderungan studi yang dilakukan, sebagai akibat dari keragaman latar belakang keilmuan dosen.

Buku ini bertujuan untuk memperluas publikasi hasil penelitian dosen, agar dapat memiliki manfaat yang lebih luas baik secara akademis maupun empiris-praktis, memperoleh *feedback* dari masyarakat luas, dan sekaligus sebagai wujud pertanggungjawaban sosial dari hasil kerja ilmiah para dosen.

Kehadiran buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, karena itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, terutama pada para penulis, Tim Penyusun, dan editor, sehingga buku “Antologi Hasil Penelitian” ini dapat diterbitkan oleh Lembaga Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram, dan dapat sampai di tangan pembaca.

Buku ini memberikan ruang bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran konstruktif, baik yang berkaitan

dengan substansi, maupun teknik penyajiannya. Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Juni 2015

Kepala PPP LP2M IAIN Mataram

Sainun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

STUDENT CENTER: MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA, DOSEN DAN INSTITUSI

**Peran Alumni Iain Mataram Tahun 1999 - 2009
dalam Masyarakat NTB ~ 3**

Lukman Hakim

**Profil Masalah Mahasiswa PGMI dalam Membuat
Skripsi di FITK IAIN Mataram Tahun Akademik
2013/2014 ~ 33**

Nujumuddin

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen
dalam Penciptaan Suasana Belajar yang Kondusif
Di Jurusan PGMI FITK IAIN Mataram ~ 65**

M. Sobry & Alwan Mahsul

**Menanamkan dan Menerapkan Minat Kewira-
usahaan Mahasiswa melalui Koperasi Mahasiswa
di FITK IAIN Mataram ~ 85**

B. Ari Yusrini

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: UPAYA PENGEMBANGAN MODEL

**Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Komunikatif [Studi Pengembangandi Jurusan
IPS-Ekonomi IAIN Mataram] ~ 107**

Ika Rama Suhandra

Penerapan Observe and Remember Games untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) Mahasiswa pada Pembelajaran *Reading* ~ 129

Jumrah

Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Drill and Practice* melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kebahasaan Siswa Kelas X MAN 2 Praya ~ 139

Nazaruddin

RevoLusi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) ~ 163

Ayip Rosyidi

Pengembangan Model Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Jurusan PAI FITK IAIN Mataram ~ 181

Emawati

Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Jurusan Akhwal Al-Syaksiyah Fakultas Syari'ah IAIN Mataram ~ 205

Ribahan

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

Manajemen Kehumasan Perguruan Tinggi di Era Otonomi Pendidikan Kasus IAIN Mataram ~ 223

S. Ali Jadid Al-Idrus

Iklim Lembaga dan Budaya Kerja Dosen dan Pegawai di IAIN Mataram ~ 239

Nurul Lailatul Khusniyah

**Implementasi Instruksi Gubernur NTB tentang
Transparansi Pengelolaan Dana Bos
di Madrasah Ibtidaiyah Kota Mataram ~ 269**

Wg. Paramita
Muh. Syarifudin

**Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan
Mutu Madrasah [Studi Kasus di MI Muta'allim
Pagutan Mataram] ~ 285**

Fathul Maujud

**Analisis Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Mataram ~ 305**

Bahrur Rosyid
Arino Bemi Sado

**Pengembangan Kurikulum Berbasis Entre-
preneurship Studi Perubahan Kurikulum FITK
IAIN Mataram Tahun 2013 ~ 325**

Sarapudin

INOVASI
PEMBELAJARAN BAHASA:
UPAYA PENGEMBANGAN MODEL

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS KOMUNIKATIF [Studi Pengembangan di Jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram]

Ika Rama Suhandra

LATAR BELAKANG

Institut Agama Islam Negeri Mataram (IAIN Mataram), sebagai salah satu institusi perguruan tinggi Islam di Indonesia, memiliki beberapa jurusan pendidikan, salah satunya adalah jurusan pendidikan IPS-Ekonomi. Sesuai dengan tujuan pokoknya, jurusan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, kualifikasi, dan pemahaman yang mendalam sesuai dengan keilmuan dan bidang yang dipelajari.

Mahasiswa jurusan IPS-Ekonomi IPS sebagai calon guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi, salah satunya adalah kompetensi bahasa. Mereka dituntut tidak hanya mampu menguasai bahasa Indonesia, tetapi juga mampu menguasai bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris dianggap penting karena mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada persoalan-persoalan pengajaran tetapi juga dihadapkan dengan persoalan dunia kerja dan tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam dunia pendidikan misalnya, seorang guru kadang-kadang diharuskan mengajar menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selain bahasa Indonesia. Sementara di dunia kerja yang tidak berhubungan dengan dunia pendidikan,

bahasa Inggris adalah salah satu prasyarat utama yang harus di kuasai untuk mendapatkan pekerjaan.

Bahasa Inggris di IAIN Mataram, dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan porsi maupun SKS yang ditawarkan. Bahasa Inggris diajarkan secara berjenjang disesuaikan dengan tingkat semester mahasiswa dan diajarkan pada tiga semester berturut-turut. Pada semester satu dan dua, mahasiswa mendapat mata kuliah matrikulasi bahasa Inggris satu dan dua, sementara di semester tiga, mahasiswa mendapat mata kuliah bahasa Inggris. Matrikulasi satu dan dua di IAIN Mataram merupakan salah satu prasyarat dalam penentuan kelulusan mahasiswa. Artinya bahwa mereka tidak bisa wisuda sebelum lulus di kedua matakuliah tersebut.

Dalam pengajaran bahasa, memahami konsep kompetensi komunikatif dan mengaplikasikannya adalah hal yang tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, pengalaman dan strategi mengajar sebelumnya yang dipakai oleh seorang dosen, input mahasiswa, dan fasilitas yang tersedia di jurusan tersebut. Kesulitan dalam mengadopsi konsep ini harus berhadap-hadapan dengan konsep-konsep yang biasa dipakai, yang biasanya berorientasi pada pemahaman tentang tata bahasa dan penguasaan keterampilan membaca.

Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti belum menemukan adanya modul maupun buku teks yang telah mengaplikasikan kompetensi komunikatif. Buku yang ada cenderung berorientasi pada pembelajaran bahasa yang mengadopsi pendekatan struktural dan pendekatan tujuan. Dimana, penekanannya pada unsur tata bahasa dan bagaimana mentranslasi materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fakta lainnya yang peneliti temukan adalah ketika peneliti mengajak mahasiswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan bahasa sederhana, mereka kesulitan dalam merespon pertanyaan. Mereka juga kesulitan dalam menemukan kata-kata yang sesuai bahkan cenderung pengucapan (*pronunciation*) mereka sering salah dan jauh berbeda dengan standar *pronunciation* bahasa Inggris yang berlaku. Mereka

mengucapkannya sesuai dengan pengucapan yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pandangan-pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk dikembangkan sebuah bahan ajar bahasa Inggris yang berbasis komunikatif untuk mahasiswa IPS-Ekonomi IAIN Mataram. Bahan ajar ini diselaraskan dengan kebutuhan mahasiswa dan jurusan. Bahan ajar yang akan dikembangkan diharapkan mampu memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen bahasa Inggris kedepannya. Maka fokus studi ini adalah bagaimanakah pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif untuk mahasiswa IPS-Ekonomi IAIN Mataram?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram. hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa jurusan tersebut belum mengadopsi pembelajaran yang mengacu pada pendekatan komunikatif. Lokasi penelitian ini berada di jalan Kahar Muzakar Jempong Mataram.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan (*Research and Development/R&D*). Jenis penelitian ini berdasarkan adaptasi dari prosedur yang dikemukakan (Sugiyono, 2007:408-427) dan Borg & Gall (1979:623-644). Penelitian ini menggunakan tiga tahapan: (1) tahapan studi pendahuluan, yakni studi literatur dan studi lapangan (2) tahap studi pengembangan, dimulai dari analisis bahan ajar, desain produk awal (*prototype*) pengembangan bahan ajar hingga menjadi bahan ajar tematis; dan (3) tahap evaluasi untuk menguji keefektifan implementasi bahan ajar lama (yang digunakan guru saat ini) yang dibandingkan dengan bahan ajar baru (produk peneliti) dan mengadakan evaluasi untuk menguji kelayakan bahan ajar baru.

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yakni; (1) tanggapan calon pengguna bahan ajar (*focus group discussion/FGD*) diadakan pada awal melalui wawancara dan diskusi dengan informan tentang rencana uji coba dan pada akhir untuk melihat hasil uji coba dan pemantapan; (2) pendekatan kualitatif digunakan untuk uji coba I (awal) dan uji coba II

(utama) untuk pengembangan *prototype* model menjadi bahan ajar dengan pendekatan tematis; dan (3) pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk eksperimen model yang telah dihasilkan untuk menguji keefektifan bahan ajar tematis dibandingkan dengan bahan ajar yang digunakan selama ini (lama) dan dilakukan uji kelayakan bahan ajar tematis (baru).

Prosedur penelitian ini, meliputi: (a) tahap studi pendahuluan yakni: *FGD* untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna, (b) tahap studi pengembangan bahan ajar menjadi produk awal (*prototype*) dan pengembangan *prototype* menjadi buku ajar, (c) tahap evaluasi, yakni uji keefektifan dan kelayakan bahan ajar tematis yang dihasilkan. Tahap-tahap *Research and Development/R&D* secara rinci dapat dijelaskan berikut ini:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahapan studi pendahuluan, dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna dan kajian terhadap bahan ajar yang meliputi: (a) studi literatur dan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasiswa, (b) analisis bahan ajar yang pernah digunakan dosen, (c) deskripsi temuan kebutuhan bahan ajar bagi mahasiswa dan dosen.

2. Tahap Studi Pengembangan

Tahap studi pengembangan, dimulai dari analisis bahan ajar, desain produk awal (*prototype*), dan pengembangan bahan ajar dengan pendekatan komunikatif, mencakup:

a. Desain Produk Awal (*prototype*)

- 1) Rencana disusun berdasarkan penilaian terhadap bahan ajar yang dipakai Dosen (lama). Untuk mengetahui kelemahan-kelemahannya bahan ajar tersebut. Kemudian melakukan penyusunan bahan ajar yang baru.
- 2) Tanggapan dosen dan mahasiswa tentang bahan ajar yang diinginkan atau yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa dan kampus.
- 3) Mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait dengan

penyusunan bahan ajar bahasa Inggris.

- 4) Menyusun desain bahan ajar bahasa mahasiswa jurusan IPS-Ekonomi dengan pendekatan komunikatif yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai di perguruan tinggi.

b. Koreksi Desain dari Para Pakar (*ex-pert judgment*)

Menilai rancangan penyusunan bahan ajar yang baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama. Dikatakan secara rasional, karena melalui proses validasi pakar. Kemudian dilakukan penilaian berdasarkan pemikiran rasional dengan fakta yang ada di lapangan. Validasi desain dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau datang konsultasi dengan pakar.

c. Revisi Desain

Setelah desain bahan ajar divalidasi melalui validasi dengan pakar, maka dapat ditemukan kelemahan dan masukan-masukan atau saran dari para pakar. Berdasarkan kelemahan dan saran tersebut, selanjutnya dilakukan perbaikan desain penelitian bahan ajar tematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tanggapan Informan Dosen dan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar yang Digunakan

Tanggapan informan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan bahasa Inggris, yakni: (1) buku bahasa Inggris karangan Syarifudin, M.Pd. dan kawan-kawan yang diterbitkan oleh Pusat Lembaga Bahasa IAIN Mataram berupa modul. Aspek-aspek yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan (dosen dan mahasiswa) tentang tanggapan terhadap bahan ajar yang sedang berlangsung atau digunakan dosen dan mahasiswa, mencakup komponen: (1) kelayakan isi (materi kuliah); (2) kebahasaan; (3) penyajian; dan (4) grafika. Berikut ini deskripsi tanggapan informan (dosen dan mahasiswa) tentang buku yang digunakan berdasarkan 4 komponen tersebut.

a) Kelayakan Isi (Materi Ajar)

Berdasarkan tanggapan informan dosen, bahan ajar yang sedang digunakan dinilai: (1) buku dosen yang dipakai masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek-aspek keilmuan yang berbau ekonomi ; (2) kedua buku tersebut tidak sesuai kondisi mahasiswa, kampus, dan daerah yang ada di Indonesia karena isi materi dan tema yang disajikan bersumber dari situasi mahasiswa, kampus, dan daerah yang ada di sekitar lingkungan *native speaker* (Inggris, Amerika); (3) materi keterampilan berbahasa sudah dikembangkan secara terpadu dan berorientasi pada proses pembelajaran; (4) ditinjau dari kebahasaan contoh-contoh yang digunakan sudah sesuai dan mengarah pada keterampilan berbahasa; (5) rincian materi, definisi, uraian, dan contoh sudah spesifik, jelas, dan akurat, tetapi kurang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar untuk mahasiswa jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram.

Selanjutnya, penggunaan kata/kalimat/wacana sudah sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, ada beberapa penjabaran isi materi yang disajikan buku tersebut sangat ringkas dan kurang rinci sehingga agak susah dipahami dosen dan mahasiswa. Apalagi dosen dan mahasiswa hanya menggunakan buku tersebut sebagai sumber utama dalam belajar-mengajar.

b) Kebahasaan

Buku tersebut menurut informan dosen sudah menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar. Kaidah kebahasaan, sudah sesuai dengan ragam formal atau suasana pembelajar. Informasi disajikan dalam makna kata, kalimat, dan wacana bersifat lugas dan tidak mengandung makna bias (ambigu) serta memiliki hubungan yang logis.

Penggunaan bahasa Inggris secara keseluruhan dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta mahasiswa. Apalagi, jika menggunakan tema yang disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitar mahasiswa akan membantu cepatnya proses peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris serta prestasi belajar mahasiswa.

c) Penyajian Materi

Menurut informan dosen, penyajian materi pada buku tersebut tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, tetapi sudah mencantumkan indikator yang ingin dicapai. Informan dosen mengatakan, penyajian materi kebahasaan kurang memotivasi atau kurang menarik perhatian mahasiswa karena sumber materi dan contoh-contoh yang digunakan kurang sesuai dengan situasi dan realita yang terjadi di lingkungan sekitar mahasiswa.

d) Grafika

Informan dosen mengatakan bahwa penggunaan *font* (bentuk tulisan, ukuran huruf, kertas, dan jarak spasi) dalam buku dosen sudah cukup baik, begitu juga dengan tata letak (*lay out*) dan desain tampilan. Sedangkan Selanjutnya, tanggapan informan (dosen dan mahasiswa) tentang ilustrasi, gambar, dan foto sudah ada tetapi belum semua materi yang disajikan menggunakan ilustrasi, gambar, dan foto. Menurut informan akan lebih baik, jika setiap materi dilengkapi ilustrasi, gambar dan foto. Kemudian dari sisi kemenarikan (berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan) sudah cukup menarik.

2. Kebutuhan Bahan Ajar Menurut Informan Dosen dan Mahasiswa

Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan informan dosen dan mahasiswa jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram tentang kebutuhan bahan ajar bahasa Inggris. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain bahan ajar.

a) Kebutuhan Bahan Ajar dengan Informan Dosen

Berdasarkan identifikasi kebutuhan dengan informan (dosen N dan YAI) terkumpul informasi tentang bahan ajar yang diinginkan dosen yakni: (1) buku pegangan dosen dan buku mahasiswa memiliki relevansi dengan jurusan dimana diajarkan; (2) isi pembelajaran memperhatikan konteks berbahasa untuk berbagai ragam tujuan berbahasa (kebutuhan mahasiswa, kampus, dan daerah); (4) mengikuti perkembangan zaman (isu hangat) yang ada disekitar mahasiswa sebagai

sumber bahan ajar dan contoh uraian pembelajaran; (5) tugas/latihan dimungkinkan dapat mengaktifkan mahasiswa; dan (6) materi kuliah dapat menarik minat mahasiswa, jelas, dan mudah dipahami.

b) **Kebutuhan Bahan Ajar dengan Informan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (mahasiswa YS, NU, DA, RA, dan N), bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar satu-satunya (sumber utama) untuk belajar. Untuk itu mahasiswa sangat membutuhkan bahan ajar. Menurut mahasiswa, bahan ajar yang diinginkan hendaknya: (1) materinya lengkap, padat, dan mudah dipahami; (2) mengangkat tema-tema yang ada disekitar mahasiswa sebagai sumbar bahan ajar; dan (3) memiliki gambar/ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan materi ajar, dan (4) mampu membuat mahasiswa menjadi lebih komunikatif.

3. Analisis Bahan Ajar yang Digunakan Dosen dan Mahasiswa

Bahan ajar bahasa Inggris yang sedang berlangsung/digunakan dosen dan mahasiswa di Jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram hanya menggunakan modul yang diterbitkan oleh Lembaga Pusat Bahasa IAIN Mataram karangan Syarifudin, M.Pd dan kawan-kawan. Setiap buku yang digunakan, terdiri dari 12 topik, dimana 6 topiknya berisi tek pendek dan 6 lainnya berisi tek panjang. Buku tersebut masih sangat umum dan belum menyentuh keaspek keilmuan dan spesifikasi yang harus dipelajari oleh mahasiswa pada jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram. Atas dasar itulah maka penelitian tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis komunikatif di lakukan.

4. Deskripsi Temuan Kebutuhan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu fasilitas yang memudahkan proses pembelajaran dan sebagai acuan dalam kegiatan belajar-mengajar yang sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen sangat membutuhkan keberadaan bahan ajar dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Hal itu diperkuat dengan hasil identifikasi kebutuhan dengan informan

(mahasiswa) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sumber belajar satu-satunya (sumber utama) untuk belajar.

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun *prototype* bahan ajar berdasarkan kondisi nyata tersebut, maka bahan ajar diupayakan memuat informasi tugas secara lengkap yang terdiri atas buku pegangan dosen dan buku mahasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan informan (dosen N dan HR) dan observasi di kelas, masalah yang dihadapi dosen dalam pembelajaran bahasa Inggris di jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram yang ditemukan adalah: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan rencana pembelajaran, dan (3) minimnya bahan ajar yang sesuai dengan jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram.

Untuk mengatasi hasil temuan di atas rancangan bahan ajar diupayakan agar: (1) dapat menyusun bahan ajar dosen dan mahasiswa yang relevan; (2) dapat menekankan aspek keterampilan berbahasa Inggris yang sesuai dengan jurusan yang ada; (3) diupayakan dapat menyajikan materi yang mudah dipahami, berkesinambungan, dan menarik minat mahasiswa dengan tampilan ilustrasi/gambar yang relevan dengan materi kuliah; (5) diupayakan dapat mengaktifkan mahasiswa dalam belajar; dan (6) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan, analisis bahan ajar, dan deskripsi temuan kebutuhan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif diupayakan memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Bahan ajar disusun berdasarkan silabus.
- b. Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan berbahasa Inggris yang dijabarkan dalam 4 aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*)). Keempat aspek tersebut menggunakan ragam teks sehari-hari secara komunikatif.
- c. Menggunakan pendekatan komunikatif dan pembelajaran yang bermakna diimplimentasikan ke dalam tugas-tugas bahan ajar yang bersifat otentik dan dilaksanakan secara mandiri dan kelompok.

- d. Pemilihan teks dalam bahan ajar ditampilkan dengan karakteristik komunikatif.
- e. Pembelajaran bahan ajar dikembangkan dengan pemberian informasi materi ajar yang memadai, penyajian teks secara komunikatif, dan tugas/ latihan.
- g. Bahan ajar buku teks diupayakan lengkap, terdiri dari buku pegangan dosen dan buku mahasiswa atau LKS yang relevan karena akan dijadikan sumber belajar utama bagi dosen dan mahasiswa
- h. Isi materi dan tugas/latihan dalam bahan ajar untuk mengembangkan wawasan intelektual dan apektif.
- i. Penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan penilaian kelas (selama proses belajar di kelas dan sesudah). Penilaian kelas tersebut mencakup penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap (*attitude*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri. Bentuk dan skor penilaian tercantum dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Studi Pengembangan

Berdasarkan deskripsi hasil temuan dan kebutuhan bahan ajar terdapat tiga permasalahan, yakni: (1) penyusunan silabus; (2) penyusunan rencana pembelajaran; dan (3) minimnya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan beberapa upaya pada tahap studi pengembangan, yakni merancang bahan ajar, yang dimulai dari mendeskripsikan: (1) analisis pembelajaran; (2) desain produk awal (*prototype*); (3) validitas/koreksi desain oleh pakar (*ex-pert judgment*); (4) revisi desain I; (5) uji coba awal; dan (6) revisi desain II untuk persiapan uji coba utama bahan ajar hingga menjadi bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif di jurusan IPS-Ekonomi. Kegiatan tahap studi pengembangan tersebut dilaksanakan berikut:

1. Analisis Bahan Ajar

Analisis bahan ajar dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut: (1) membaca isi kurikulum bahasa Inggris

untuk Perguruan Tinggi Islam. (2) melakukan pemetaan 8 kompetensi dasar yang dipilih dari 18 kompetensi dasar yang ada, kemudian dikelompokkan dalam 4 kompetensi dasar kemampuan berbahasa; (3) kompetensi dasar yang memiliki keterkaitan erat disampaikan dalam satu tema sebagai satu kompetensi yang utuh dari beberapa kompetensi; dan (4) kompetensi dasar yang tidak memiliki keterkaitan masing-masing ditampilkan dalam satu tema. Berdasarkan analisis tersebut, dirancang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan rancangan model bahan ajar.

Penentuan tema mengacu pada aspek keterampilan dan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Misalnya, keterampilan berbicara dengan kompetensi dasar mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku)'. Masalah yang digunakan sebagai bahan diskusi adalah masalah yang dekat dengan mahasiswa atau yang terjadi di sekitar lingkungan mahasiswa. Masalah tersebut harus menarik, dapat terjangkau dan mudah dipahami oleh daya nalar mahasiswa, bermanfaat bagi mahasiswa khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Tema-tema yang ditampilkan misalnya menyangkut pendidikan, budaya, pariwisata, dan lain-lain.

2. Desain Produk Awal (*prototype*) Bahan Ajar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Komunikatif

Prototype bahan ajar bahasa Inggris komunikatif diproduksi berdasarkan karakteristik pengembangan bahan ajar, kajian teoretik, identifikasi kebutuhan, dan analisis bahan ajar yang ada. Selain itu, bahan ajar juga disusun berdasarkan rancangan silabus.

Format rancangan silabus memiliki struktur sebagai berikut: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Format tersebut pada bagian awal dicantumkan judul silabus, nama jurusan, mata kuliah, kelas/semester, dan tema yang digunakan.

Desain produksi awal bahan ajar terdiri buku dosen dan buku mahasiswa. Rancangan buku dosen memiliki struktur sebagai berikut: (a) judul pembelajaran, (b) tema pembelajaran,

(c) aspek keterampilan yang dilengkapi dimensi, indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu, (d) pengantar, (e) uraian materi, (f) rangkuman, dan (g) tugas/latihan. Desain buku mahasiswa terdiri dari: (a) judul pembelajaran, (b) tema pembelajaran, (c) aspek keterampilan yang dilengkapi indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu; (d) rangkuman materi; (e) tugas/latihan.

Agar kegiatan pelaksanaan penerapan desain bahan ajar dapat berlangsung dengan baik, maka disusun satuan acara perkuliahan (SAP). Format SAP, meliputi: dimensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media/alat/sumber belajar, penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar dan program tindak lanjut.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil yang dicapai dari rancangan isi materi kompetensi bahan ajar, dilakukan uji kompetensi pembelajaran. Uji kompetensi dilakukan dalam bentuk soal esay. Penyusunan produk awal mengacu pada 4 standar kompetensi yang terdapat dalam sillabus bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa meliputi 4 aspek keterampilan yakni: (1) **mendengarkan** dengan standar kompetensi memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung/tidak langsung; (2) **berbicara** dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita; (3) **membaca** dengan standar kompetensi memahami berbagai teks bacaan dengan berbagai teknik membaca; dan (4) **menulis** dengan standar kompetensi mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

3. Validasi/Koreksi Desain oleh Pakar (*ex-pert Judgment*)

Pengembangan desain produk awal (*prototype*) bahan ajar menjadi bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan Komunikatif di Jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram. Selanjutnya, dilakukan konsultasi untuk validasi dan revisi produk dengan pakar (*ex-pert judgment*). Konsultasi terhadap produk yang akan diujicobakan, dilakukan dengan pakar untuk mendapatkan komentar, saran, dan persetujuan. Sehingga *prototype*

yang berupa produk awal ini menjadi sebuah produk bahan ajar bahasa Inggris yang komunikatif.

Validitas pakar terhadap produk ini diperoleh dari tiga dosen atau para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran dan masukan ahli digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam produk silabus, desain buku dosen, desain buku mahasiswa, dan evaluasi pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk memperoleh kelayakan produk jika diimplementasikan dalam skala luas.

Ketiga pakar di atas memberikan tanggapan, saran perbaikan, dan revisi tentang desain silabus, buku dosen, buku mahasiswa, dan evaluasi mata kuliah bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif, sebagai berikut:

- a. Format rancangan komponen silabus sebagai berikut: (1) bagian awal format, dicantumkan judul silabus, nama jurusan, mata kuliah, kelas/semester, tahun akademik, dan tema yang digunakan; dan (2) komponen format meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

4. Uji Coba Awal Produk Bahan Ajar

Setelah dilakukan revisi desain bahan ajar berdasarkan tanggapan dan saran perbaikan pakar. Selanjutnya dilakukan uji coba awal. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengujicobakan produk awal bahan ajar. Uji coba awal atau uji validasi adalah untuk mendapatkan masukan dari pengguna bahan ajar (dosen dan mahasiswa) tentang desain awal bahan ajar efektif dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Uji coba awal ini dilakukan di semester III b jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 11-13 September 2014. Pelaksanaan uji coba dibantu oleh Najamudin, M. Hum.

Uji coba awal dilakukan dengan menerapkan bahan ajar kemampuan berbahasa Inggris. Sebelum uji coba awal, dilaksanakan pretes dan setelah uji coba dilaksanakan postes pada kompetensi kemampuan berbahasa Inggris.

Uji coba awal kemampuan berbahasa dilaksanakan dengan 4 dimensi/keterampilan berbahasa dasar yang dimulai dari materi kuliah 1 sampai 4. Setelah selesai uji coba awal dilakukan uji dimensi 1 (uji kemampuan berbahasa) untuk melihat efektif desain produk awal kemampuan berbahasa. Uji keterampilan tersebut, menggunakan 25 butir soal pilihan berganda yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berbahasa. Proses pelaksanaan uji coba awal desain bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif, meliputi kemampuan berbahasa Inggris, seperti berikut:

a. Uji Coba Awal Kemampuan Berbahasa Inggris

Pelaksanaan uji coba awal kemampuan berbahasa mengambil sampel materi ajar 1 pada pembahasan hasil penelitian ini. Uji coba tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 11 September 2014, berlangsung selama 2 x 45 menit. Proses uji coba dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai mahasiswa, yakni aspek keterampilan mendengarkan. Kegiatan mahasiswa tidak hanya mencapai keberhasilan keterampilan mendengarkan tetapi juga keterampilan menulis, membaca, dan berbicara sesuai dengan pembelajaran komunikatif dengan tema makanan (Food). Langkah-langkah pelaksanaan uji coba sebagai berikut:

- (1) Dosen membuka perkuliahan dengan mengucapkan salam dan menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian, dosen bertanya pada mahasiswa tentang makanan local dan makanan internasional.
- (2) Mahasiswa merespon pertanyaan dosen, dengan memberikan penjelasan tentang makanan local dan makanan internasional yang ia ketahui (**berbicara**).
- (3) Dosen memutarakan tayangan CD tentang “makanan nusantara” dan mahasiswa menyaksikan dan menyimak informasi dari media elektronik yang ditayangkan selama 35 menit (**mendengarkan**).
- (4) Dosen mengarahkan mahasiswa membuka buku mahasiswa untuk membaca pertanyaan yang ada dalam buku. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tersebar dalam duabelas *task* yang berisi tentang pertanyaan yang

menyangkut makanan. (**membaca dan menulis**).

- (5) Mahasiswa mengajukan tanggapan atau sanggahan terhadap informasi tentang makanan yang telah didengarkannya dari media elektronik yang difasilitasi oleh dosen. Selanjutnya, mahasiswa yang lain merespon tanggapan atau sanggahan yang disampaikan temannya (**berbicara**). Kemudian dosen meluruskan dan menyempurnakan respon yang disampaikan mahasiswa.
- (6) Mahasiswa merefleksi materi yang sudah dipelajari dan menuliskannya dalam buku catatan (**menulis**).
- (7) Dosen menyimpulkan isi informasi tentang makanan yang telah didengar.
- (8) Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah pada mahasiswa kemudian menutup perkuliahan dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan wawancara dengan informan (mahasiswa RS, ZS, A, YDA, dan ES), diperoleh informasi sebagai berikut: setiap materi kuliah perlu ada gambar/ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan tema yang dibahas. Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan (dosen N dan YAZ), diperoleh informasi tentang perlunya menambah penjelasan kosakata sulit (glosarium) di bagian akhir setiap perkuliahan.

Berdasarkan hasil temuan kekurangan dalam observasi pelaksanaan uji coba awal dan hasil wawancara dengan informan (dosen dan mahasiswa) seperti yang telah dikemukakan di atas. Selanjutnya, dilakukan penyempurnaan atau revisi desain bahan ajar awal untuk pelaksanaan uji coba utama.

Selanjutnya, keunggulan dari desain bahan ajar awal menurut informan (dosen N dan YAZ) dan informan (mahasiswa RS, ZS, A, YDA, dan ES), bahwa bahan ajar yang disajikan memiliki: (1) relevansi antara buku dosen dan buku mahasiswa; (2) adanya keterkaitan bahan ajar dengan sillabus; (3) penjelasan materi dan contoh yang terdapat dalam bahan ajar sangat dekat dengan mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, daerah dari sumber yang sedang hangat dibicarakan; (4) tampilan fisik bahan ajar sudah

menarik walaupun menurut mahasiswa masih perlu tambahan gambar/ilustrasi pada setiap topik; (5) rancangan isi dinilai cukup baik; dan (6) tugas/latihan dan uji kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

Hasil uji coba awal untuk melihat tanggapan informan (dosen dan mahasiswa) sebagai pengguna bahan ajar, seperti yang telah dikemukakan di atas. Maka desain bahan ajar yang digunakan dalam uji coba awal secara umum dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam uji coba utama dengan beberapa revisi untuk penyempurnaan uji coba utama.

5. Uji Coba Utama Bahan Ajar

Uji coba utama dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dimulai 1 Oktober dan berakhir 9 Oktober 2014 yang diikuti oleh 33 mahasiswa sampel (satu kelas). Sebelum dilaksanakan uji coba utama dilakukan pretes untuk menguji kemampuan awal mahasiswa sebelum diadakan uji coba utama. Selanjutnya, setelah uji coba utama dilakukan postes. Pretes dan postes dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap I dilakukan setelah selesai uji coba utama kemampuan berbahasa menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 25 butir. Pretes I dilaksanakan Selasa, 30 September 2014 dan postes I dilaksanakan Sabtu, 11 Oktober 2014. Selanjutnya, pretes II dilaksanakan Rabu, 13 Oktober 2014 dan postes dilaksanakan Sabtu, 25 Oktober 2014. Pelaksanaan pretes dan postes dikelas control (konvensional) dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan di kelas uji coba utama (eksprimen).

Uji coba utama sesuai dengan rancangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan uji coba utama ini disesuaikan dengan jadwal perkuliahan bahasa Inggris di semester III jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram dan minggu efektif yang tersedia.

Selain catatan temuan di atas, hasil pengamatan/observasi selama kegiatan uji coba bahan ajar telah ditemukan: (1) mahasiswa lebih cepat memahami pelajaran; (2) hasil pembelajaran yang diperoleh baik sekali. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas/latihan. (3) mahasiswa aktif dan kreatif dalam menyikapi berbagai masalah yang ditunjukkan selama

proses pembelajaran, khususnya pada saat berlangsungnya diskusi dan presentasi; (4) perkuliahan mendapat sambutan positif dari mahasiswa. Hal itu, dibuktikan dengan antusiasnya mahasiswa dalam mengarjakan tugas baik secara berkelompok maupun individu. Mahasiswa lebih aktif mencari solusi dalam memecahkan masalah yang disampaikan dalam diskusi dan presentasi; dan (5) tumbuhnya kecakapan hidup, sikap empati, dan solidaritas terhadap sesama. Hal itu tergambar dari sikap yang ditunjukkan mahasiswa ketika mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan argumentasi ketika merespon pertanyaan yang dikemukakan oleh temannya selama proses uji coba berlangsung. Selanjutnya, dapat dilihat dari hasil kerja mahasiswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan (mahasiswa RS, ZS, A, YDA, dan ES) tentang empat aspek keterampilan bahasa yang telah diujicobakan, menurut informan RS, YDA, dan A mereka menyenangi cara penyajian bahan ajar 'mengidentifikasi masalah' sedangkan informan ZS dan ES senang materi menulis bahasa Inggris. Sedangkan, materi yang tidak disukai oleh Informan RS dan YDA adalah mendengarkan karena menurut mereka, sangat sulit untuk memahami apa yang didengar.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan berdasarkan revisi hasil uji coba produk awal, kemudian dilakukan uji coba produk utama untuk menganalisis perbedaan antara bahan ajar yang ada dengan bahan ajar baru (komunikatif) yang telah dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menguji keefektifan dan kelayakan bahan ajar, sehingga menjadi bahan ajar bahasa Inggris yang komunikatif bagi mahasiswa jurusan IPS-Ekonomi IAIN Mataram.

Hasil evaluasi pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif berdasarkan penilaian 4 komponen uji kelayakan, yakni: (1) isi/materi 77,92%; (2) kebahasaan 73,40% (3) penyajian materi 77,92%; dan (4) grafika 70,8%. Rata-rata keempat komponen tersebut 74,83%

maka dinyatakan bahan ajar komunikatif mendapat nilai baik dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis komunikatif untuk mahasiswa IPS-Ekonomi, sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasiswa, yang meliputi: 1) tanggapan informan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan, yakni: (a) tema yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kampus (jurusan), dan daerah, (b) secara keseluruhan komponen (kelayakan isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grafika) pada buku dosen sudah baik, sedangkan pada buku mahasiswa komponen grafika kurang menarik; dan 2) kebutuhan bahan ajar menurut dosen dan mahasiswa; (a) sesuai dengan kurikulum. (b) relevan buku dosen dan buku mahasiswa, (c) isi pembelajaran sesuai tujuan berbahasa Inggris, (d) menggunakan tema yang menarik di sekitar mahasiswa, (e) mengaktifkan siswa, (f) materi jelas, menarik, dan mudah dipahami minat mahasiswa, (g) siap pakai pada kondisi minimal.
2. Mengembangkan *prototype* menjadi bahan ajar komunikatif, dapat berupa: (a) buku dosen dan buku mahasiswa relevan; (b) struktur pelajaran mencakup judul pembelajaran, tema, aspek keterampilan, indikator, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu, pengantar, (uraian materi, rangkuman, tugas/latihan, dan skor penilaian; (c) tugas bahan ajar bersifat otentik, dilaksanakan secara mandiri dan kelompok; (d) kegiatan dan tugas/latihan dalam bahan ajar dikembangkan secara komunikatif; (e) pemilihan teks dan tugas/latihan dengan komunikatif dan kontekstual; (f) dapat dipakai pada kondisi fasilitas di kampus yang minimal; dan (g) isi materi dan tugas/latihan bahan ajar dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, wawasan intelektual, dan apektif.

3. Hasil uji keefektifan produk bahan ajar dengan instrumen dan tes (uji-t) menunjukkan bahwa bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif efektif.
4. Hasil uji kelayakan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif berdasarkan tanggapan responden dinyatakan baik dan layak untuk digunakan rata-rata komponen kelayakan isi materi, kebahasaan, penyajian materi, dan grafika 74,83%.

Terdapat 2 hal yang belum dapat dilakukan secara memadai oleh peneliti tentang saran dosen dan pakar untuk menambah penjelasan kosakata sulit (glosarium) dibagian akhir setiap perkuliahan, dan keinginan mahasiswa untuk menambah ilustrasi, gambar, dan foto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rodsakarya.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, H.M. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Trianto. 2005. *Pengembangan Model Bahan Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Kelas 7 sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Sinopsis Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Ahmad Rofiuddin dkk, 1998. *Interaksi Belajar Mengajar bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andayani. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Quantum Learning di Sekolah Dasar*. Disertasi. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Anderson, Paul S. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co.Inc.

- Bambang Kaswanti Purwo. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Brown, H. D. 2002. *Principles of Language Learning and Teaching: Fourth Edition*. New York: Addison Wesley Longman, Inc. Pearson Education Company.
- Brown, James D. 1995. *The Elements of Language Curriculum*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Bygate, Martin. 2000. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Course-Book*. Oxford: Heinemann. Davies, Florence. 1995. *Introduction Reading*. London: Penguin Books.
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmiyati Zuchdi. 1997. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006b. *Kumpulan Permendiknas Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP: Panduan Penusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dryden, Gordon & Jeannette Vos. 2003. *Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Greelet, Françoise. 1986. *Developing Reading Skill a Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. New York: Cambridge University Press.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Long, M.H. dan G. Crookes. 2004. *Three Approaches to Task-Based Syllabus Design*, <http://www.iei.uluc.edu/TESOLOnline/topics/threesyllabuses.html>. 20 Maret 2014.

- Maidar G. Arsjad, Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Malmkjaer, K dan Anderson, J.M. 1991. *The Linguistics Encyclopedia*. London: Routiedge.
- Mulyasa, E. 2007. *KTSP*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nunan, D. 1997. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Oemar Hamalik. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Richards, J.C. 1985. *The Context of Language Teaching*. Cambridge University Press
- Richards, J.C. 1990. *The Language Teaching Matrix*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 1995. *Teacher as Course Developpers*. Cambridge: CUP Press.
- _____. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rivers, Wilga M. & Mary S. Tempeley. 1978. *A Practical Guide to The Teaching of English as A Secoud of Foreign Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Sabarti Akhadiah. 1991. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud. Dirjend. Dikti.
- Suyatno, dkk. 2008. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : UHAMKAPRESS.
- Tarigan, Henry Guntur 1984. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tomlinson, Brian. (ed.). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: CUP.

White, R.V. 1997. *The English Teacher's Handbook*. London: Longman.

Widdowson, H.G. 1978. *Teaching Language as Communication*. London: Oxford University Press.

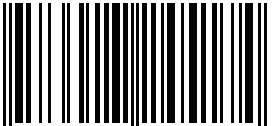
Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN
Dalam Praksis Pendidikan Islam

Editor:
Junarim
Fauziah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



ISBN 602-72451-7-4



9 786027 245174